

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya terkait pendekatan audit digital dalam pengambilan sampel atas akun pendapatan dalam proses *Test of Controls* dan *Test of Details of Balances* pada PT TPF, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuan audit yaitu untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, auditor dalam melaksanakan proses audit tidak akan memeriksa semua *item* di laporan keuangan klien secara keseluruhan. Namun auditor akan menerapkan prosedur audit berupa *audit sampling* yaitu pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan terhadap kurang dari 100% data yang terdapat di laporan keuangan. Berkaitan dengan *audit sampling*, terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan menggunakan *audit tools*, yaitu sebagai berikut :
 - a. *Monetary Unit Sampling* (MUS). MUS merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan teori pengambilan sampel atribut untuk memilih *item* sampel yang proporsional dengan ukurannya dalam populasi dan menghasilkan kesimpulan yang dinyatakan dalam nilai moneter, dimana semakin besar *item*, seakin besar peluang pemilihannya. Teknik *Monetary Unit Sampling* (MUS) dapat dilakukan dengan menggunakan *audit tools* Y yang merupakan alat perencanaan audit berbasis website yang terkonfigurasi dengan website LCO Canvas yang merupakan website internal KAP. Untuk menjalankan *Audit tools* Y, dokumen terkait populasi yang dalam hal ini adalah data *revenue* dari tiap-tiap *agent* perlu disiapkan dalam *sheet Excel* yang terpisah, besarnya *Tolerable Error* (TE), *Threshold*, dan CRA yang digunakan juga perlu

diketahui, Setelah menginput semua informasi tersebut, *audit tools Y* akan menghasilkan *representative population summary*, *sample strategy conclusion summary*, dan *representative sample* yang terpilih untuk diuji.

- b. *Random Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dimana setiap *item* dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini biasa digunakan pada akun yang terdapat dalam *Profit and Loss Statement (revenue & expense)*. Teknik pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan menggunakan *audit tools X*. Untuk menjalankan *audit tools X*, ukuran sampel yang dibutuhkan perlu diketahui terlebih dahulu. Selain itu, jumlah populasi yang dalam hal ini adalah transaksi penjualan selama periode 1 Juli 2021 sampai dengan 30 Juni 2022 juga perlu diketahui dan diberikan urutan yang jelas. Setelah semua informasi klien dan informasi yang telah disebutkan sebelumnya telah diinput kedalam *audit tools X*, *tools* tersebut akan secara otomatis menghasilkan nomor urut transaksi yang menjadi sampel untuk diuji.

2. Prosedur *walkthrough* merupakan bagian dari pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor dan dilakukan sebelum prosedur *test of control*. Prosedur ini terdiri dari wawancara, observasi, dan inspeksi dan pendokumentasian pada kertas kerja. Prosedur *walkthrough* berbeda dengan *test of control*, yaitu pada jumlah sampel yang diuji. Pada *walkthrough*, sampel yang diuji hanyalah 1 tetapi transaksi ini diperiksa dari tahap awal proses sampai akhir, sedangkan *test of control* jumlah sampelnya akan lebih dari 1. Setelah proses *walkthrough* dilakukan, prosedur selanjutnya adalah *test of control* dan *test of details*.

- a. Prosedur *Test of Control*

Untuk melaksanakan prosedur *test of control*, akan dilakukan pemilihan sampel sebanyak 25 sampel dengan menggunakan *audit tools X*. Banyaknya 25 sampel yang dipilih ini dikarenakan transaksi pada klien terjadi setiap hari dan populasinya memiliki jumlah yang besar (lebih dari

250 kejadian). Untuk menjalankan *audit tools X*, data data klien perlu diinput, seperti nama klien, *year end*, jumlah *sequence* transaksi yang ada (1-11.603), jumlah kelompok hasil sampling yang diinginkan (bisa diisi angka satu atau dua, jumlah sampel yang diinginkan untuk masing-masing kelompok, dan bagaimana hasil sampling masing-masing kelompok harus diurutkan. Setelah semua informasi telah diinput, *audit tools X* dapat di *generate* dan akan menghasilkan *sequence* yang menjadi sampel untuk akun tersebut yang dipilih secara acak. Angka-angka yang terpilih menjadi sampel dengan *audit tools X* ini kemudian akan dicocokkan dengan dokumen pendukung lainnya, proses ini disebut dengan *vouching*. Nama pelanggan, nama produk, kuantitas, dan nominal pada *invoice* akan dicocokkan dengan dokumen lainnya seperti kwitansi dan *sales order*. Proses *vouching* ini kemudian akan didokumentasikan pada *workingpaper TOC Sales*. Berdasarkan prosedur yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya *exception* atau pengecualian dalam pengujian ini sehingga auditor dapat *rely on control* pada pengendalian klien.

b. Prosedur *Test Of Details of Balance*

Test of details of balance dilakukan pada akun *deferred revenue* dikarenakan karena akun *deferred revenue* merupakan akun pertama terkait keluar masuknya uang yang nominalnya besar dan signifikan, *rely on control* pada prosedur *test of control* tidak cukup bagi auditor menarik kesimpulan akhir terkait akun *deferred revenue*. Sebelum prosedur *test of details of balance* dilakukan, *lead schedule* akan disusun terlebih dahulu. *lead schedule* akan memberikan informasi kepada auditor terkait akun-akun apa saja yang akan dilakukan audit dan membantu auditor untuk melakukan analisis perubahan yang terjadi pada akun pendapatan klien di tahun sebelumnya dengan tahun audit saat ini. Setelah *lead schedule* dan *supporting schedule* disusun, *test of details of balance* dapat dilakukan.

Prosedur ini dimulai dengan penentuan populasi karena PT TPF memiliki beberapa kategori *deferred revenue*. Kategori *deferred revenue* yang akan dijadikan populasi dan akan diuji adalah *revenue from agent*. *Revenue from agent* dipilih menjadi populasi yang akan diuji karena kategori *revenue* ini memiliki nominal terbesar dari *revenue* klien secara keseluruhan dan dapat mempengaruhi *financial statement*. Setelah mengetahui populasi, *audit tools* Y akan digunakan untuk menentukan sampel yang akan diperiksa dalam prosedur *test of details of balance*. Untuk menjalankan *audit tools* ini, terdapat beberapa informasi yang diperlukan, misalnya informasi klien, *significant account type*, *tolerable error (TE)*, *threshold*, dan *CRA* yang ditetapkan. Setelah mengisi semua informasi tersebut, *sampling conclusion* akan secara otomatis dibuat dalam bentuk *Workpaper* yang dapat di unduh ke *device*. *Audit tools* Y akan secara otomatis memilih *number of representative sample* yang akan diuji. Berdasarkan sampel yang terpilih dari *audit tools* Y, prosedur *vouching* akan dilanjutkan. *Vouching* dilakukan untuk memeriksa kebenaran jumlah *revenue* dari tiap-tiap sampel yang tercatat oleh klien. Prosedur ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mendetail semua *invoice* atas nama masing-masing sampel, kemudian tiap-tiap *invoice* tersebut akan dijumlahkan nominalnya dan dicocokkan dengan catatan klien.

3. Berdasarkan prosedur *test of details of balances* yang dilakukan pada akun *revenue* milik PT TPF, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *deferred revenue* yang dicatat oleh klien dalam *balance sheet* telah disajikan dengan tepat meskipun terdapat ketidaksesuaian namun secara nominal tidak signifikan. Oleh karena jenis *revenue* yang terdapat di PT TPF adalah *deferred revenue*, maka akan ada amortisasi yang diakui sebagai *revenue* dalam *income statement*. Untuk menguji kesesuaian nominal pada *income statement*, dilakukan prosedur rekalkulasi terhadap keseluruhan transaksi yang berhubungan dengan *sales* PT TPF.

Berdasarkan rekalkulasi ini, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan/selisih antara perhitungan amortisasi oleh klien dengan perhitungan auditor terdapat, namun selisihnya tidak signifikan karena masih dibawah nilai *threshold* yang ditetapkan oleh manajer senior, sehingga dari hasil rekalkulasi ini, disimpulkan bahwa tidak terdapat *exception* pada nominal akun *deffered revenue* PT TPF dan nilai amortisasi dari *deferred revenue* pada *Statement of Profit or loss* telah disajikan secara wajar.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan dengan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini adalah rekomendasi untuk KAP LCO dan PT TPF.

4.2.1. Rekomendasi untuk KAP LCO

Berdasarkan aktivitas magang selama ini, banyak ilmu baru dan pengalaman baru yang didapatkan, berikut beberapa rekomendasi yang diberikan kepada KAP LCO diantaranya:

1. KAP LCO diharapkan dapat lebih meningkatkan penerapan audit digital dalam praktik auditnya sehingga dapat terus mengikuti kemajuan teknologi dalam menyediakan layanan jasa audit kepada klien.

4.2.2. Rekomendasi untuk PT TPF

Berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan klien. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan Klien diantaranya:

1. Perusahaan diharapkan untuk dapat memberikan kelengkapan *supporting document* yang dibutuhkan secara lengkap dan tepat waktu kepada auditor sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih responsif dengan *engagement team* sehingga proses komunikasi antara klien dengan team dapat lebih baik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, (2020) "UI LM FEB UI Umumkan Daya Saing Indonesia 2020." Dipetik Oktober 8, 2023, dari FE UI Website: https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/07/18/lm-feb-ui-umumkan-daya-saingindonesia-2020/By_nino
- Yusuf, (2021) "Pandemi Covid-19 Pacu Adaptasi Gunakan Teknologi Digital." Dipetik Oktober 9, 2023, dari Kominfo Website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/32602/pandemi-covid-19-pacu-adaptasi-gunakan-teknologi-digital/0/berita_satker
- Vernocchi, M., & Toggywyler, A. (2021, June 25). EY. Website: www.ey.com: https://www.ey.com/en_gl/assurance/how-the-data-driven-audit-canincrease-trust-in-business
- Auliani. A.P & Indahono.B. (2021) Kompas.com. Naskah Lengkap Pidato Kenegaraan 2021 Presiden Joko Widodo dalam_Naskah Lengkap Pidato Kenegaraan 2021 Presiden Joko Widodo - JEO Kompas.com
- International Financial Reporting Standards (IFRS) 15. (n.d.) Revenue From Contract With Customers
- Hayes, R., Gortmaker, H., & Wallage, P. (2014). *Priciples of Auditing*. Pearson Education Limited 2014.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing And Assurance Services*. United States of America: Pearson Education, Inc
- International Standard on Auditing (ISA) 200. (n.d.). Overall Objectives of The Independent Auditor and The conduct of An Audit in Accordance with International Standards on Auditing
- Marshall B. Romney, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*, 15th Global Edition. United Kingdom: Pearson Education Limited 2021
- George H. Bodnar, W. S. (2013). *Accounting Information Systems* eleventh edition. Unoted kingdom: Pearson Education Limited
- Anisa Listya, A. C. (2023, July 1). Implementasi Big Data Analytics dan Opini Audit. Retrieved from ResearchGate: Owner: Riset & Jurnal Akuntansi: https://www.researchgate.net/publication/372049522_Implementasi_Big_Data_Analytics_dan_Opini_Audit_terhadap_Kualitas_Audit_dengan_Audit_Delay_Se_bagai_Variabel_Mediasi